

SKRIPSI

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN DANA PADA PT. AURA PLANINDO ASKARI

A. ASYRAQ DZIL IKRAM



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**

SKRIPSI

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN DANA PADA PT. AURA PLANINDO ASKARI

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

A.ASYRAQ DZIL IKRAM
A211 08 936



kepada

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**

SKRIPSI

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN DANA PADA PT. AURA PLANINDO ASKARI

disusun dan diajukan oleh

A.ASYRAQ DZIL IKRAM
A211 08 936

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 05 Desember 2012

Pembimbing I



Dr. Yansor Djaya, SE, MA

NIP. 19650127 198910 1 001

Pembimbing II



A. Nur Bau Masepe, SE, MM

NIP. 19780428 200912 1 001

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Muh. Yunus Amar, MT
NIP 19620430 198810 1 001

SKRIPSI

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN DANA PADA PT. AURA PLANINDO ASKARI

disusun dan diajukan oleh

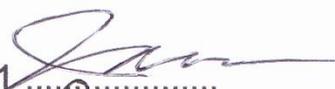
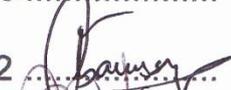
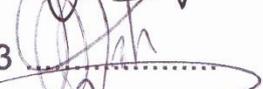
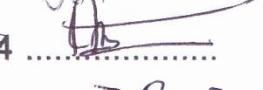
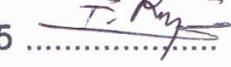
A.ASYRAQ DZIL IKRAM

A211 08 936

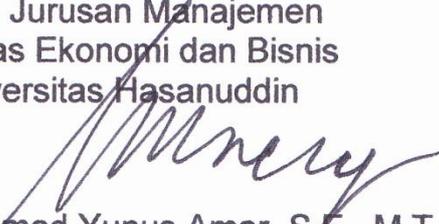
telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **5 Desember 2012** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

| No>Nama Penguji | Jabatan | Tanda Tangan |
|--------------------------------------|------------|---|
| 1. Dr. Yansor Djaya, SE., MA. | Ketua | 1  |
| 2. A. Nur Bau Masepe, SE., MM. | Sekretaris | 2  |
| 3. Prof. Dr. Mahlia Muis, SE., M.Si. | Anggota | 3  |
| 4. Dr. Ria Mardiana SE., M.Si. | Anggota | 4  |
| 5. Fauzi R Rahim, SE., M.Si. | Anggota | 5  |

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Muhammad Yunus Amar, S.E., M.T.
NIP 196204301988101001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : A. ASYRAQ DZIL IKRAM

Nim : A211 08 936

Jurusan/Program Studi : Manajemen / Keuangan

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN DANA PADA PT. AURA PLANINDO ASKARI

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 22 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 05 Desember 2012

Yang membuat pernyataan,



A. ASYRAQ DZIL IKRAM

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN DANA PADA PT. AURA PLANINDO ASKARI". Salam dan shalawat semoga tetap terlantun bagi kasihNya, Muhammad SAW beserta keluarganya yang mulia, sahabatnya yang tercinta dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk mengetahui efisiensi penggunaan dana pada PT. Aura Planindo Askari dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan laba. Selain itu, skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya untuk menambah pengetahuan mengenai efisiensi penggunaan dana khususnya.

Tak lupa penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, yaitu kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., MS**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Bapak **Dr. Muh. Yunus Amar, SE., MIT**, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. **DR. Yansor Djaya, SE, MA** dan **A. Nur Bau Massepe, SE, MM** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. **DR. Muh Idrus Taba, SE., M.Si.** selaku penasehat akademik.

5. Ibunda **Rusniati** dan Ayah **Sabil Yusuf** yang senantiasa memberikan dorongan baik dorongan moril maupun *financial* dan masukan-masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta saudariku **Ika** dan **Selli**.
6. *My Beloved* **A. Pratiwi Purnama Suci** yang sangat berjasa dalam menemani dan menyemangati penulis dalam penyelesaian skripsi, mengingatkan untuk tidak pernah menyerah agar skripsi ini cepat selesai.
7. Semua dosen pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah sungguh berbaik hati dalam membantu proses pembelajaran penulis dan memberikan begitu banyak ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya selama berada di dalam maupun di luar kampus.
8. **Assalis Big Bang, Annisa B2ST, dan Mba Devi** yang senantiasa selalu membantu penulis dikala mengalami masalah.
9. Ibu **Sari Bulan**, Pak **Nur**, Pak **Haris**, Pak **Umar**, Pak **Ichal**, Pak **Safar**, dan lain-lainnya yang sudah membantu penulis dalam urusan akademik.
10. **Agung, Sartika, Winda, Dq, Adam, Jen, kak Rika** dan seluruh teman-teman **Nista FC** yang telah bersama belajar dan berbagi cerita di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2008 di setiap jurusan, teruslah berjuang dan menjadi manusia yang selalu haus akan ilmu pengetahuan.
11. Pimpinan dan segenap karyawan PT. Aura Planindo Askari yang telah membantu dalam penelitian penulisan.
12. Seluruh pihak yang telah memberikan kontribusinya namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tiada imbalan yang dapat penulis berikan selain mendoakan semoga bantuan dari berbagai pihak diberi balasan oleh Allah SWT. Tulisan ini tak luput

dari kekurangan, baik dalam pemilihan dan penulisan kata-kata, untuk itu penulis sampaikan mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhirnya dengan segenap kerendahan hati, penulis mengharapkan agar kiranya tulisan ini dapat menjadi salah satu bahan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis kedepannya. Dengan kerendahan hati, kami harapkan saran dan kritik dari dosen maupun teman. Terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 22 Juni 2012

Penulis

ABSTRAK

Analisis Efisiensi Penggunaan Dana Pada PT. Aura Planindo Askari

Efficiency Analysis of the Use of Funds PT. Aura Planindo Askari

A.Asyraq Dzil Ikram
Yansor Djaya
A.Nur Bau Masepe

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan penggunaan dana pada PT. Aura Planindo Askari dan untuk mengetahui apakah PT. Aura Planindo Askari telah menggunakan dana yang ada secara efisien. Data penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan PT. Aura Planindo Askari pada periode 2002-2011 dan beberapa kajian pustaka lain. Metode analisis data yang digunakan adalah pengukuran rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh modal/dana yang dimiliki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi yang terjadi pada rentabilitas perusahaan disebabkan oleh terjadinya fluktuasi pada *profit margin* akibat komponen biaya-biaya usaha perusahaan yang mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi pencapaian laba usaha. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa perusahaan belum sepenuhnya menggunakan dananya secara efisien karena tingkat rentabilitas yang dicapai perusahaan masih rendah.

Kata kunci: efisiensi, dana, rentabilitas ekonomi, rentabilitas modal sendiri, *profit margin*, *operating assets turnover*.

This study aims to determine the development of the use of funds at PT. Aura Planindo Askari and to determine whether the PT. Aura Planindo Askari has used existing funds efficiently. The data were derived from the Financial Statements PT. Aura Planindo Askari in the period 2002-2011 and some other literature. The method of data analysis is the measurement of the profitability ratio is used to determine the company's ability to generate profit by exploiting all the capital/funds. The results of this study show that the fluctuations in the profitability of the company caused by the fluctuations in profit margins due to component costs has increased corporate efforts affecting the achievement of operating income. Thus be concluded that the company has not fully use their funds efficiently for the company achieved profitability levels are still low.

Keywords: *efficiency, funding, return on total assets, return on equity, profit margin, operating assets turnover*

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERSETUJUAN | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Landasan Teori | 7 |
| 2.1.1 Pengertian Pembelajaran | 7 |
| 2.1.2 Laporan Keuangan | 9 |
| 2.1.3 Analisa Laporan Keuangan | 16 |
| 2.1.4 Analisa Rasio Keuangan | 19 |
| 2.1.5 Analisa Pengukuran Efisiensi Penggunaan Dana | 22 |
| 2.1.5.1 Pengertian Rentabilitas | 22 |
| 2.1.5.2 Jenis-Jenis Rentabilitas | 24 |
| 2.1.5.2.1 Rentabilitas Ekonomi (ROA) | 25 |
| 2.1.5.2.2 Rentabilitas Modal Sendiri | |
| (ROE)..... | 26 |
| 2.1.5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi | |
| Rentabilitas..... | 26 |
| 2.1.5.3.1 Profit Margin | 26 |
| 2.1.5.3.2 Operating Assets Turnover | 28 |
| 2.1.6 Pengertian Efisiensi..... | 31 |
| 2.1.7 Pengertian Dana/Modal | 32 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 33 |

| | |
|--|----|
| 2.3 Kerangka Berpikir | 36 |
| 2.4 Hipotesis | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 38 |
| 3.1 Tempat Dan Waktu | 38 |
| 3.2 Jenis Dan Sumber Data | 38 |
| 3.2.1 Jenis Data..... | 38 |
| 3.2.2 Sumber Data | 38 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| 3.4 Metode Analisis | 40 |
| 3.4.1 Rentabilitas Ekonomi/Return On Total Assets (ROA)..... | 40 |
| 3.4.2 Rentabilitas Modal Sendiri/Return On Equity (ROE)..... | 40 |
| 3.4.3 Profit Margin | 40 |
| 3.4.4 Operating Assets Turnover | 41 |
| | |
| BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN | 42 |
| 4.1 Pengujian Hipotesis | 42 |
| 4.1.1 Laporan Keuangan PT. Aura Planindo Askari..... | 42 |
| 4.1.2 Analisis Rentabilitas Ekonomi (Return Of Assets) | 43 |
| 4.1.3 Ananlisis Rentabilitas Modal Sendiri (Return On Equity)..... | 50 |
| 4.2 Pembahasan | 54 |
| 4.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi (Return On Total Asstets)..... | 56 |
| 4.2.1.1 Analisis Profit Margin..... | 56 |
| 4.2.1.2 Analisis Operating Assets Turnover..... | 60 |
| 4.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Modal Sendiri (Return On Equity) | 63 |
| | |
| BAB V PENUTUP | 69 |
| 5.1 Kesimpulan | 69 |
| 5.2 Saran | 70 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 71 |
| | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1.1.1 Pendapatan, laba usaha, dan operating assets PT. Aura Planindo Askari tahun 2002-2011 | 4 |
| 4.1.2.1 Rentabilitas ekonomi PT. Aura Planindo Askari tahun 2002-2011 | 47 |
| 4.1.3.1 Rentabilitas modal sendiri PT. Aura Planindo Askari tahun 2002-2011 | 53 |
| 4.2.1 Perkembangan rentabilitas PT. Aura Planindo askari tahun 2002-2011 | 55 |

15

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | | Halaman |
|--------|---|---------|
| 2.1 | Kerangka berpikir | 36 |
| 4.1 | Presentase Perkembangan Rentabilitas Rentabilitas (Profit Margin, operating assets turnover, return on assets, return On equity) pada tahun 2002-2011 | 55 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | | Halaman |
|----------|-------------------------|---------|
| 1 | Biodata | 74 |
| 2 | Neraca | 75 |
| 3 | Laporan Laba Rugi | 85 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Memasuki zaman yang semakin modern ini setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun suatu lembaga memerlukan dana. Perusahaan yang merupakan bentuk lembaga yang bergerak dalam dunia usaha juga tak dapat terlepas dari kebutuhan dana. Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus dilakukan secara efektif dan efisien. Efisiensi akan dapat dicapai apabila perusahaan dalam kegiatan usahanya dapat menempatkan dan menentukan komposisi masing-masing aktiva sesuai dengan kegiatan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu mengadakan perencanaan dan pengendalian yang baik dalam memperoleh dan menggunakan dana.

Penggunaan dana harus dilakukan secara efisien. Hal ini berarti setiap rupiah dana yang tertanam dalam aktivitas harus dapat digunakan untuk menghasilkan tingkat keuntungan dan rentabilitas yang maksimal. Salah satu faktor atas kelangsungan hidup dari suatu perusahaan, mereka akan berusaha meningkatkan kemakmuran yang telah dicapai baik dalam bentuk profit atau dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi. Salah satu usaha tersebut adalah dengan menganalisa efisiensi penggunaan dana pada perusahaan yang bersangkutan.

Secara umum berkaitan dengan pendanaan ada tiga keputusan penting yang senantiasa diambil oleh setiap perusahaan yaitu:

1. Keputusan investasi, yaitu keputusan yang menyangkut penggunaan dana yang dimiliki perusahaan.
2. Keputusan pendanaan atau pembayaran, yaitu keputusan tentang sumber dana yang dibutuhkan untuk membiayai investasi.
3. Keputusan operasional, yaitu keputusan mengenai produk apa yang akan dijual dan bagaimana cara menjual agar memperoleh laba.

(sumber; <http://etd.eprints.ums.ac.id/>) diakses tanggal 3 Maret 2012.

Hasil dari ketiga keputusan di atas dicerminkan pada laporan keuangan utama yaitu laporan neraca dan laporan laba/rugi. Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Dalam analisis efisiensi penggunaan dana tidak terlepas dari kedua laporan diatas, karena didalam neraca terdiri atas aktiva dan pasiva. Agar dana yang tertanam dalam masing masing unsur aktiva disatu pihak tidak mencukupi jumlahnya, sehingga dapat mengganggu likuiditas dan kontinuitas usaha, dan dilain pihak tidak melebihi jumlahnya sehingga dapat menimbulkan pengangguran dana, maka perlu pengalokasian dan yang didasarkan pada perencanaan yang tepat sehingga penggunaan dana dapat dilakukan secara optimal. Perusahaan harus mengambil kebijaksanaan pengaturan dana dengan baik, sehingga akan tercapai keseimbangan antara dana yang tersedia dengan dana yang dibutuhkan.

Sehingga dengan menganalisa efisiensi penggunaan dana pada perusahaan dapat diketahui keluar masuknya dana dan digunakan untuk apa saja dana tersebut. Selain itu dapat diketahui pula apabila nantinya terdapat

penyimpangan-penyimpangan dan atau penggunaan dana yang kurang efisien sehingga dapat dengan mudah dialihkan kedalam kegiatan yang lebih efisien.

Analisa rentabilitas pada PT. Aura Planindo Askari dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan penggunaan dana/modal kerja perusahaan untuk memperoleh laba secara efisien. Dalam hal ini dapat digunakan analisis rentabilitas, yaitu analisis yang membandingkan besarnya modal yang digunakan perusahaan dalam kurun waktu tertentu dengan besarnya laba yang diperoleh. Dari beberapa jenis rasio yang ada, rentabilitas merupakan kriteria umum yang dipakai untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan perusahaan.

Bagi seorang manajer, mengukur rasio profitabilitas atau rentabilitas perusahaan sangatlah penting karena dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui apakah modal usaha atau *operating asset* yang diinvestasikan perusahaan sudah digunakan secara efisien. Untuk mencapai hal tersebut, maka pimpinan perusahaan sebaiknya membuat perencanaan secara sistematis mengenai penggunaan modal yang akan dialokasikan.

Efisiensi penggunaan dana penting pada perusahaan *developer* dalam rangka mendapatkan nilai tambah atau keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Dengan mengefisienkan dana, perusahaan dapat merencanakan beberapa kegiatan bisnis pendukung, misalnya dengan membuka toko bahan bangunan. Selain untuk proyeknya sendiri masyarakat umum juga bisa membeli di toko bahan bangunan tersebut. Selain itu, dengan mengefisienkan dana, perusahaan juga dapat memberikan insentif dana kepada staf/karyawan.

Adapun data keuangan perusahaan, dapat diperlihatkan sebagai berikut :

Tabel 1.1.1
Pendapatan, Laba Usaha, Dan *Operating Assets*
PT. Aura Planindo Askari
Tahun 2002-2011

| Tahun | Pendapatan | Laba | <i>Operating Assets</i> |
|--------------|-------------------|---------------|--------------------------------|
| 2002 | 731.989.000 | 121.939.000 | 1.110.363.650 |
| 2003 | 1.248.282.000 | 90.403.000 | 2.557.383.000 |
| 2004 | 1.420.282.000 | 161.650.000 | 2.963.450.000 |
| 2005 | 1.889.300.000 | 142.250.000 | 3.377.650.000 |
| 2006 | 2.280.335.000 | 233.517.000 | 5.447.517.000 |
| 2007 | 3.155.157.000 | 422.778.000 | 6.626.305.000 |
| 2008 | 5.858.941.500 | 461.473.000 | 8.695.169.000 |
| 2009 | 6.818.068.950 | 427.103.000 | 7.351.622.500 |
| 2010 | 8.922.216.407 | 513.332.137 | 9.042.494.205 |
| 2011 | 9.491.069.110 | 1.543.826.530 | 10.750.976.300 |

Sumber : laporan keuangan PT. Aura Planindo Askari tahun 2002-2011

Tabel 1.1 menunjukkan kecenderungan pendapatan yang diterima PT. Aura Planindo Askari dari tahun 2002-2011 terus meningkat. Begitu pula dengan biaya *operating assets* yang terus meningkat setiap tahunnya, terkecuali pada tahun 2009 yang mengalami penurunan, hal ini disebabkan setiap tahun PT. Aura Planindo Askari berupaya memperluas lahan huniannya. Sedangkan, laba perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan.

Hartanto (2005) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hubungan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT *Goodyear Tbk*”. Dengan periode pengamatan sejak tahun 2000-2004. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel X yang diukur dengan aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar (*Current Assets–Current Liabilities*). Variabel ini digunakan sebagai indikator untuk melihat modal kerja, dan variabel yang diukur dengan ROE (*Earning After Tax/Equity*)

yang digunakan untuk melihat kemampuan memperoleh laba. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan kemampuan memperoleh laba adalah lemah dan negatif, sedangkan dari hasil uji t menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas tetapi hubungannya lemah dan tidak signifikan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Efisiensi Penggunaan Dana Pada PT. Aura Planindo Askari**”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan dana pada PT. Aura Planindo Askari dari tahun 2002-2011?
2. Apakah PT. Aura Planindo Askari telah menggunakan dana yang ada secara efisien?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini, antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan penggunaan dana pada PT. Aura Planindo Askari.
2. Untuk mengetahui apakah PT. Aura Planindo Askari telah menggunakan dana yang ada secara efisien.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini, antara lain adalah:

1. Sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengetahui keadaan rentabilitas perusahaan yang dapat digunakan dalam menjalankan usaha dimasa yang akan datang.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi penulis untuk melihat kenyataan yang ada dilapangan dengan teori-teori yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
3. Sebagai bahan refensi bagi penulis lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

2.1.1 Pengertian Pembelanjaan

Dalam menjalankan suatu perusahaan selalu tidak pernah terlepas dengan dana yang tersedia dalam suatu perusahaan. Karena dengan adanya dana tersebut suatu perusahaan dapat membiayai seluruh aktivitas atau segala jenis operasi yang dilakukannya. Untuk itu perusahaan perlu mencari sumber dana untuk membiayai segala jenis operasi tersebut. Penggunaan dana yang diperoleh tersebut digunakan untuk membiayai seluruh aktivitasnya atau dengan kata lain perusahaan telah melakukan proses pembelanjaan.

Pembelanjaan (dalam artian yang luas) dapat didefinisikan, yaitu sebagai keseluruhan usaha suatu perusahaan dalam bidang keuangan yang dimulai dari perencanaan sumber dana penggunaan hingga usaha-usaha untuk memanfaatkan dana yang diperoleh secara optimal dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Pembelanjaan juga merupakan masalah sentral dalam perusahaan dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan. Dimana fungsi pembelanjaan tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi lainnya di dalam perusahaan.

Selain pengertian pembelanjaan secara umum di atas, penulis juga akan mengemukakan beberapa pengertian pembelanjaan yang akan dikemukakan oleh beberapa pakar ekonomi, misalnya Bambang Riyanto (2001) memberikan pengertian sebagai berikut:

“Pembelanjaan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut”.

Untuk hasil yang maksimal, perusahaan membutuhkan dana. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik perusahaan maupun utang dana yang diterima oleh perusahaan yang digunakan untuk membeli aktiva tetap untuk memproduksi barang dan jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan untuk piutang dagang, untuk mengadakan persediaan kas, dan membeli surat-surat berharga yang disebut efek atau sekuritas untuk kepentingan transaksi maupun menjaga likuiditas perusahaan. Jumlah sumber dana pada jangka pendek dan jumlah sumber dana pada jangka panjang yang digunakan untuk membelanjai atau mendanai aktiva tersebut pada saat tertentu.

Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dan menggunakan dana atau mengalokasikan dana tersebut sebagai pembelanjaan perusahaan dalam artian yang luas. Sedangkan pembelanjaan dalam artian sempit adalah aktivitas yang bersangkutan dengan usaha hanya mendapatkan dana saja yang juga sering dinamakan pembelanjaan pendanaan, prinsip manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh dana maupun dalam menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisien.

Ditinjau dari sumber-sumber modal yang diperoleh, pembelanjaan dapat dibedakan antara lain:

1. Pembelanjaan di luar perusahaan (*external financing*) adalah bentuk pembelanjaan dimana dana yang digunakan oleh perusahaan berasal dari luar perusahaan. Pembelanjaan ini terdiri dari atas dua jenis, yang pertama adalah pembelanjaan sendiri, yaitu pembelanjaan dari pemilik,

peserta dan pengambilan bagian yang kemudian akan menjadi modal sendiri dalam perusahaan, dan kedua pembelanjaan asing, yaitu pembelanjaan yang dananya berasal dari para kreditur yang bagi perusahaan merupakan hutang atau modal yang disertai dengan kewajiban-kewajiban tertentu.

2. Pembelanjaan dari dalam perusahaan (*internal financing*) adalah pembelanjaan dimana pemenuhan kebutuhan modal tidak diambilkan dari luar perusahaan melainkan diperoleh dari dana yang dibentuk oleh perusahaan itu sendiri. Pembelanjaan yang dijalankan dengan menggunakan laba cadangan dan laba ditahan, dan kedua pembelanjaan pasif, yaitu pembelanjaan yang dijalankan dengan menggunakan penyusutan-penyusutan aktiva tetap yang sementara belum digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang lama.

2.1.2 Laporan Keuangan

Sebelum mengetahui secara mendalam bagaimana cara membaca, menganalisa, dan menginterpretasikan suatu laporan keuangan, terlebih dahulu harus mengenal apa, dan bagaimana laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Berikut ini beberapa pendapat mengenai definisi laporan keuangan:

Laporan keuangan menurut S Munawir (2004) adalah:

“Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Menurut Sutrisno (2008) laporan keuangan merupakan:

“Hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan laporan Rugi Laba”.

Menurut Myer, dalam S. Munawir (2004) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah daftar neraca atau posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)”.

Menurut Agnes Sawir (2005) laporan keuangan adalah:

“Hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang”.

Dikarenakan banyak pihak yang memerlukan laporan keuangan suatu perusahaan, baik itu dalam perusahaan (internal) maupun dari luar perusahaan (eksternal). Sehingga suatu laporan keuangan harus disusun dengan baik dan dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut.

James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr. dalam bukunya *Fundamental of Financial Management* (1995) mengemukakan:

“Financial management is concerned with the acquisition, financing, and management of assets with some overall goal in mind. Thus, the decision function of financial management can be broken down into three major areas: the investment, financing, and management decisions”.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai

selama jangka waktu yang diamati. Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Dari beberapa pendapat ahli ekonomi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menjelaskan atau melaporkan kegiatan perusahaan sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

Dalam menganalisa dan menafsirkan laporan keuangan, seorang penganalisis harus mempunyai pengertian mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laba rugi dan arus kas.

1. Neraca, menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.

Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, hutang dan modal menunjukkan sumber dana yang diperoleh. Menurut Sutrisno (2008) neraca merupakan :

“Laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu”.

Neraca bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*.

Pengertian lain tentang neraca dikemukakan oleh Abdul Halim dan Sarwoko (2008) merupakan:

“Neraca yang menunjukkan aktiva, utang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi”.

Menurut Darsono (2005) komponen neraca terdiri atas:

1) Aktiva

Pada sisi aktiva neraca dikelompokkan sesuai urutan yang paling lancar. Pengertian paling lancar disini adalah kemampuan aktiva tersebut untuk dikompersi menjadi kas. Dengan demikian, maka penggolongan aktiva dalam neraca adalah:

a. Aktiva lancar

Dalam aktiva lancar, aktiva dikelompokkan berdasarkan urutan yang paling lancar. Aktiva lancar disini adalah yang paling mudah dan cepat untuk dijadikan uang atau kas.

b. Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah investasi pada tanah, bangunan, kendaraan dan peralatan yang lain yang dilakukan oleh perusahaan. Aktiva tetap disusun berdasarkan urutan yang paling tidak *liquid* (lancar).

c. Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain adalah investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Isi dari pos aktiva lain-lain adalah kekayaan atau investasi yang tidak dikelompokkan dalam aktiva tetap dan aktiva lancar.

2) Kewajiban dan Ekuitas

Darsono (2005) berpendapat bahwa kewajiban adalah:

“Hak dari pemberi hutang (kreditor) terhadap kekayaan perusahaan, sedangkan ekuitas adalah hak pemilik atas kekayaan perusahaan”.

Pos-pos dalam sisi ini dikelompokkan sesuai dengan besar kecilnya kemungkinan hak tersebut akan dibayar. Semakin besar kemungkinan hak atas perusahaan dibayar, semakin atas urutannya dalam neraca. Pembagian dalam sisi kewajiban dan ekuitas dalam neraca adalah:

a. Kewajiban jangka pendek

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban kepada kreditor yang akan dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Komponennya antara lain adalah hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang-hutang lain.

b. Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun. Komponennya adalah hutang bank, hutang obligasi, hutang wesel dan hutang surat-surat berharga lainnya.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak pemilik atas perusahaan. Hak pemilik akan dibayarkan hanya melalui dividen kas atau dividen likuiditas akhir. Komponen dari ekuitas meliputi modal saham baik biasa maupun *preferen*, cadangan, laba ditahan, dan laba tahun berjalan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada

periode tertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir tahun. Menurut Sutrisno (2008) laporan rugi laba adalah;

“Laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu”.

Menurut Warsono (2003) menyatakan bahwa laporan laba rugi adalah:

“Laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu”.

Menurut Dewi Astuti (2004) mengemukakan bahwa laporan laba rugi merupakan:

“Laporan yang mengikhtisarkan pendapatan dan beban perusahaan selama periode akuntansi tertentu, yang umumnya setiap kuartal atau setiap tahun”.

Sedangkan menurut Darsono (2005) laporan laba rugi merupakan:

“Akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya-biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan”.

Untuk melihat periode waktu tertentu yang dilaporkan, maka pembaca laporan laba rugi perlu memperhatikan kepala/*heading* pada laporan tersebut.

Komponen laba rugi menurut Darsono (2005) adalah:

- a. Pendapatan/penjualan
- b. Harga pokok penjualan
- c. Biaya pemasaran
- d. Biaya administrasi dan umum
- e. Pendapatan luar usaha
- f. Biaya luar usaha

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu daftar perusahaan dimana di dalamnya didasarkan atas semua pendapatan dan biaya-biaya sedemikian rupa yang terjadi pada periode tertentu yang disusun secara sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui apakah suatu perusahaan itu memperoleh laba atau rugi.

3. Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pendanaan. Laporan ini pula memberikan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar bersih pada suatu periode tertentu, hasil dari tiga kegiatan pokok yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas utamanya diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban.

Tujuan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan yang dikutip oleh Sawir (2005) adalah:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.

- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
- d. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- f. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan *netto* dari kekayaan sebagai hasil dari aktivitas usaha.

2.1.3 Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (*screen*) dalam proses pengambilan keputusan, karena seperti telah dibahas sebelumnya, laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (*kas*) perusahaan dalam periode sebelumnya. Data keuangan tersebut lebih berarti bagi pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih atau analisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Informasi yang didasarkan pada analisis keuangan mencakup penilaian keadaan keuangan perusahaan baik yang telah mampu, saat sekarang dan ekspektasi masa depan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan. Di samping itu, analisis yang dilakukan oleh pihak luar perusahaan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi investasi.

Analisa-analisa laporan keuangan terdiri dari penelaah atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Metode dan teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti.

Ada dua metode yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu analisa horisontal dan analisa vertikal.

1. Analisa horisontal adalah analisa yang menggunakan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini disebut metode analisa dinamis.
2. Analisa vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Metode ini disebut metode analisa statis.

Teknik dan analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisa perbandingan laporan keuangan yaitu metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - 1) Data absolut atau jumlah dalam rupiah.
 - 2) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - 3) Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
 - 4) Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio.
 - 5) Persentase dari total.
3. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau turun.
4. Laporan dengan persentase per komponen, yaitu metode analisa untuk mengetahui persentase investasi pada masing–masing aktiva terhadap total aktiva.
5. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber–sumber serta penggunaan modal kerja atau sebab–sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
6. Analisa sumber dan penggunaan kas adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab–sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
7. Analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos–pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

8. Analisa perubahan laba kotor adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab–sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode tersebut.
9. Analisa *breakeven* adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *breakeven* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

2.1.4 Analisa Rasio Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasilnya yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Melalui laporan keuangan yang dimaksud untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keadaan keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode baik untuk kepentingan manajer, pemilik perusahaan, digunakan dalam berbagai bentuk analisis.

Toto Prihadi (2008) mendefinisikan rasio keuangan sebagai berikut:

“Indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya”.

Menurut Muslich (2003) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan:

“Alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan perusahaan”.

Rasio keuangan membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan memberikan dua cara untuk

membuat perbandingan dari data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti, yaitu:

1. Meneliti atau membandingkan rasio antar waktu (10 tahun terakhir) untuk meneliti ke arah pergerakannya.
2. Membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio keuangan perusahaan lain.

Laporan keuangan akan memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak. Munawir (2001) menjelaskan masing-masing pihak mempunyai kepentingan tersendiri terhadap laporan keuangan tersebut. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu:

1. Manajemen

Membutuhkan informasi akuntansi keuangan, selain sebagai dasar perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan keuangan, operasi dan investasi, juga diperlukan dalam rangka untuk penentuan insentif atau bonus, penilaian kinerja atau menentukan profitabilitas perusahaan dan distribusi laba.

2. Investor, kreditur, dan pemegang saham

Pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya.

3. *Supplier dan lender*

Pemasok dan pemberi pinjaman dalam pengambilan keputusan dalam memberi kredit atau tidak, mereka akan mempertimbangkan profitabilitas dan aktivitasnya. Mereka tidak hanya membutuhkan

laporan keuangan untuk mengetahui informasi-informasi tersebut tetapi juga berkeinginan untuk memonitor metode akuntansi yang digunakan.

4. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi akuntansi keuangan dalam rangka untuk:

- 1) Mengetahui peningkatan pendapatan, misalnya pemerintah dari pajak
- 2) Penghasilan, pajak penjualan, pajak pertambahan nilai, dan pajak kekeyaan.
- 3) Untuk memonitor pelaksanaan kontrak-kontrak pemerintah, misalnya penentuan penggantian dalam kontrak *cost-plus*, atau untuk memonitor keuntungan pelaksanaan bisnis pemerintah.
- 4) Penentuan tarif, misalnya tarif listrik dan tarif telepon.

5. Karyawan

Karyawan secara jelas mempunyai kepentingan untuk memonitor variabel-variabel yang berbasis laporan keuangan antara lain tentang penjualan dan laba perusahaan.

Rasio keuangan secara umum dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori. yaitu rasio likuiditas, efisiensi, *leverage* dan profitabilitas.

- 1) Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.
- 2) Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik hubungan dengan penjualan asset maupun laba rugi modal sendiri.

- 3) Rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan *asset* perusahaan untuk memperoleh penjualan.
- 4) Rasio *leverage*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).
- 5) Akan tetapi dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas penggunaan analisis rentabilitas atau biasa disebut juga analisis profitabilitas, baik yang meliputi rentabilitas ekonomi maupun rentabilitas modal sendiri. Sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

2.1.5 Analisa Pengukuran Efisiensi Penggunaan Dana

2.1.5.1 Pengertian Rentabilitas

Suatu perusahaan pada dasarnya dalam melakukan kegiatan operasionalnya hanya memiliki satu tujuan, yaitu memperoleh keuntungan/laba. Dimana laba tersebut dapat digunakan untuk menjalankan dan membiayai seluruh kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Akan tetapi, laba tinggi yang diperoleh perusahaan tidak dapat menjamin dan menjadikan suatu patokan atau ukuran keberhasilan suatu perusahaan, sebab hal itu harus dibandingkan dengan jumlah modal yang digunakan untuk mendapatkan laba tersebut.

Rentabilitas merupakan suatu kriteria yang umum digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan perusahaan yang ditentukan oleh kemampuan menghasilkan laba usaha. Pencapaian efisiensi mencegah terjadinya pemborosan biaya-biaya, walaupun pemborosan itu tidak akan hilang tetapi dengan berusaha secara maksimal maka pemborosan dapat diminimisasi.

Rentabilitas atau dapat pula disebut sebagai profitabilitas adalah merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari seluruh modal yang dimilikinya. Besar kecilnya kemampuan untuk menghasilkan laba ini dapat diukur dari perbandingan antara laba dengan total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas/rentabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan, ketiga pengukuran ini akan memungkinkan untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Di sini perhatian lebih ditekankan kepada profitabilitas karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan haruslah berada dalam kondisi yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sangat berdampak pada perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Untuk memberi pengertian lebih jelas tentang apa yang dimaksud dengan rasio profitabilitas atau rentabilitas itu sendiri, maka dapat melihat dari penjelasan beberapa penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut pendapat S. Munawir (2004) pengertian tentang rentabilitas sebagai berikut:

“Rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

2. Adapula dalam bukunya Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (2001) mengemukakan:

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, *asset*, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu *profit margin*, *Return On Total Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE)”.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas suatu perusahaan merupakan pencerminan kemampuan modal perusahaan yang bersangkutan untuk mendapatkan keuntungan.

Oleh karena rentabilitas merupakan pencerminan efisiensi suatu perusahaan di dalam menggunakan modal kerjanya, maka cara menggunakan tingkat rentabilitas untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan merupakan cara yang baik.

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa rentabilitas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, sebagai suatu usaha efisiensi di mana setiap perusahaan dalam operasinya selalu berusaha meningkatkan labanya agar aset rentabilitas sesuai dengan standar.

Perbandingan antara laba dengan penjualan dikenal dengan *profit on sales*, sedangkan perbandingan antara laba dengan aktiva dikenal dengan *Return On Total Asset (ROA)*, sering juga disebut dengan rentabilitas.

2.1.5.2 Jenis-Jenis Rentabilitas

Seperti yang dikemukakan di atas, rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari seluruh modal yang dimilikinya. Besar kecilnya kemampuan untuk menghasilkan laba ini dapat diukur dari perbandingan laba dengan seluruh modal yang dimilikinya. Rasio ini juga dapat dinyatakan sebagai perbandingan antara laba dengan total kekayaan yang dimilikinya. Bila yang digunakan nantinya adalah seluruh modal yang tertanam di dalam perusahaan, dalam hal ini seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan, maka kita kenal sebagai rentabilitas ekonomis. Sedang bila kita hanya memandang modal sebagai modal sendiri, maka kita kenal dengan rentabilitas modal sendiri.

2.1.5.2.1 Rentabilitas Ekonomi (ROA)

Berikut ini beberapa pengertian rentabilitas ekonomi menurut pendapat beberapa orang ahli:

Menurut Sutrisno (2003), rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

Rumus untuk menghitung rentabilitas ekonomi adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*) meliputi semua pendapatan sebelum dipotong pajak dan biaya bunga.

Menurut Suad Husnan (2004) mengungkapkan bahwa:

“Rentabilitas ekonomi merupakan rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Karena hasil usaha yang diukur maka dipergunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba adalah aktiva operasional”.

Rasio rentabilitas ekonomi dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{(\text{Rata-rata})\text{Aktiva}} \times 100\%$$

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa rentabilitas ekonomi adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan seluruh modal yang dimilikinya baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing yang ditanamkan dalam bentuk aktiva dalam satu periode tertentu yang dinyatakan dalam persentase sebagai perbandingan antara laba dengan modal atau aktiva yang digunakan.

2.1.5.2.2 Rentabilitas Modal Sendiri (ROE)

Yang dimaksud dengan rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba dengan modal sendiri di pihak lain. Atau dengan kata lain bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Namun, di dalam perhitungan laba di sini ada perbedaan dengan rentabilitas ekonomis laba yang diperhitungkan adalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, sedangkan laba yang diperhitungkan dalam rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing atau bunga pinjaman dan pajak perseroan. Ukuran ini penting bagi para pemegang saham, karena menunjukkan tingkat laba investasi pemegang saham. ROE diperlukan demikian penting dalam suatu perusahaan karena ROE merupakan ukuran efisiensi yang dicapai perusahaan dalam mendayagunakan modal para pemilik.

Rasio rentabilitas modal sendiri dirumuskan :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Dengan demikian, maka jelaslah perbedaan antara rentabilitas ekonomis dengan rentabilitas modal sendiri baik dari segi modal yang diperhitungkan ataupun dari laba yang dipergunakan untuk menentukan tingkat rentabilitas bagi suatu perusahaan.

2.1.5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas

2.1.5.3.1 Profit margin

Aktivitas pemasaran merupakan salah satu aktivitas perusahaan yang secara rutin menghasilkan pendapatan. Profitabilitas dan pemasaran barang atau jasa dikatakan tinggi apabila mampu menghasilkan *profit margin* yang tinggi.

Yang dimaksud dengan *profit margin* menurut beberapa orang ahli adalah sebagai berikut :

Dalam pernyataannya, Sutrisno (2003) mengemukakan bahwa :

“*Profit margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai”.

Rumus yang digunakan adalah :

$$Profit\ margin = \frac{EBIT}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

Bambang Riyanto (2001) juga memberikan pendapat tentang *profit margin* sebagai berikut:

“*Profit margin* adalah perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales* yang dinyatakan dalam persentase. Dapat pula dikatakan bahwa *profit margin* ialah selisih antara *net sales* dengan *operating expense* (harga pokok penjualan+biaya administrasi+biaya penjualan+biaya umum) yang dinyatakan dalam persentase dari *net sales*”.

$$Profit\ margin = \frac{Net\ operating\ income}{Net\ sales} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *profit margin* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan sejumlah laba dari setiap tingkat penjualan tertentu yang dinyatakan dalam persentase.

2.1.5.3.2 Operating Assets Turnover

Turn over dari *operating assets* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu.

$$\text{Operating Asset Turnover} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Operating asstes}}$$

Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.

Tinggi rendahnya *operating assets turn over* selama periode tertentu ditentukan oleh dua faktor, yaitu *net sales* dan *operating assets*. Dengan jumlah *operating assets* tertentu, makin besarnya jumlah *sales* selama periode tertentu mengakibatkan makin tinggi *turn over*-nya. Demikian pula halnya, luas *sales* tertentu dengan makin kecilnya *operating assets* akan mengakibatkan tingginya *turn over*-nya. Suatu tren angka rasio yang cenderung naik memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva.

Bambang Riyanto (2001) menyebutkan *operating assets turn over* dapat dipertinggi dengan dua cara, yaitu:

1. Dengan menambah modal usaha (*operating assets*) sampai tingkat tertentu diusahakannya tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya. Perbandingan tambahan *sales* dengan tambahan *operating assets* harus lebih tinggi daripada perbandingan *sales* dan *operating*

assets semula. Apabila tambahan *sales* tetap dalam perbandingan yang sama, maka tidak akan menaikkan *turn over*-nya.

2. Dengan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating assets* sebesar-besarnya. Perbandingan berkurangnya *sales* dan *operating assets* di sini harus lebih kecil daripada perbandingan semula untuk dapat menghasilkan *turn over* yang lebih tinggi.

Analisa rasio ini bukan tanpa kelemahan, kelemahan dari analisa ini adalah:

1. Rasio ini hanya menunjukkan hubungan antara penghasilan (*sales revenue*) dengan aktiva yang dipergunakan dan tidak memberikan gambaran tentang laba yang diperoleh.
2. Penjualan adalah untuk satu periode, sedang total *operating assets* adalah merupakan akumulasi kekayaan perusahaan selama beberapa periode, mungkin adanya ekspansi yang tidak segera dapat menghasilkan tambahan penjualan sehingga rasio pada tahun pertama adanya ekspansi menunjukkan rasio yang rendah.
3. Tingkat penjualan yang diperoleh mungkin sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar kemampuan perusahaan untuk diatasi (*uncotrollable*).

Turn over yang tinggi menunjukkan manajemen yang efektif, tetapi dapat juga *turn over* yang tinggi disebabkan aktiva perusahaan yang sudah tua dan sudah habis disusut, jadi *turn over* yang tinggi ini karena keadaan perusahaan. Selain itu aktiva juga dipengaruhi oleh nilai historis. Aktiva yang sama jika dibeli

pada saat berbeda bisa saja harganya berbeda, selain itu juga dipengaruhi oleh inflasi. Kadangkala kegiatan yang sama dalam waktu yang berbeda memberikan rasio perputaran yang berbeda.

Untuk menghindari kelemahan-kelemahan *turnover operating assets* ini *turn over* ini dihubungkan dengan tingkat *profit* yang diperoleh atau *profit margin*-nya, yang diperoleh dengan cara membagi *profit* yang diperoleh dengan total penjualan *netto*. Sehingga *turn over ratio* saja tidak dapat memberikan gambaran yang pasti tentang keefektifan kegiatan perusahaan dan harus dihubungkan dengan *profit margin*-nya untuk memperoleh *Rate Of Return*-nya (ROA).

Adapun beberapa cara untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan antara lain seperti yang dikemukakan oleh Alex S. Nitisemito adalah sebagai berikut:

1. Menaikkan *profit margin* yaitu dengan jalan mengusahakan kenaikan *net sales* lebih besar daripada kenaikan *operating expenses*.
2. Menaikkan *profit margin* dengan mengusahakan penurunan *sales* dengan harapan hal ini disertai dengan turunnya *operating expenses* yang jauh lebih besar.
3. Menaikkan *turn over of operating assets* yaitu dengan mengusahakan kenaikan *net sales* yang jauh lebih besar daripada kenaikan *operating assets*.
4. Menaikkan *turn over of operating assets* dengan menurunkan *net sales* dengan harapan *operating assets* dapat diturunkan lebih banyak.

5. Menaikkan *profit margin* dan sekaligus *turn over of operating assets* yaitu mengusahakan kenaikan *profit margin* dan sekaligus *turn over of operating assets*.

2.1.6 Pengertian Efisiensi

Efisiensi memiliki bermacam-macam arti, masing-masing bidang pengetahuan memiliki pengertian yang berlainan tentang efisiensi, adapun berbagai macam pengertian efisiensi sebagai berikut :

Menurut Agus Maulana (1997) dalam bukunya yang berjudul “Sistem Pengendalian Manajemen”, pengertian efisiensi adalah sebagai berikut:

“Kemampuan suatu unit usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan, efisiensi selalu dikaitkan dengan tujuan organisasi yang harus dicapai oleh perusahaan”.

Menurut Supriyono (1997) dalam bukunya yang berjudul “Akuntansi Manajemen II” mendefenisikan efisiensi sebagai berikut:

“Efisiensi adalah jika suatu unit dapat bekerja dengan baik, sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan”.

Menurut SP. Hasibuan (1984) pengertian efisiensi sebagai berikut:

“Perbandingan yang terbaik antara *input* (masukan) dan *output* (hasil keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan”.

Efisiensi dikatakan meningkat kalau kita bisa menghasilkan lebih banyak dalam jangka waktu yang sama, atau kalau kita bisa menghasilkan suatu jumlah yang sama dalam waktu yang lebih singkat dibanding waktu standar.

Defenisi di atas yang beragam menggambarkan mengenai kesulitan perencanaan untuk menentukan tingkat efisiensi. Hal ini juga menyebabkan banyaknya satuan efisiensi yang diperoleh. Masing-masing perencana harus mampu memutuskan pengaruh tingkat efisiensi tersebut, apakah terhadap waktu, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, peralatan yang digunakan maupun biaya.

2.1.7 Pengertian Dana/Modal

Perusahaan membutuhkan modal dalam menjalankan aktifitasnya. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Terdapat tiga jenis badan usaha, yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur. Perusahaan memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dijalankan. Pengertian dana seringkali menimbulkan berbagai macam perbedaan pendapat tentang pengertian dana atau *fund*. S. Munawir dalam bukunya "Analisis Laporan Keuangan" (2004) :

1. Pengertian yang pertama, dana diartikan sebagai modal kerja, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja *netto*.
2. Pengertian yang kedua, dana diartikan samadengan kas.
3. Yang terakhir, dana adalah sebagai *net moneteray assets*, yaitu kas dan aktiva-aktiva lain yang mempunyai sifat sama dengan kas. Bahkan ada yang mengartikan dana sama dengan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Selanjutnya Syamsuddin (2002) mengemukakan:

"Istilah dana disini bisa diartikan dengan salah satu dari kedua pengertian berikut ini :kas ataupun *net working capita*. Kedua hal ini sangat penting bagi perusahaan untuk dapat beroperasi secara efektif. Kas diperlukan untk membayar rekening, pembelian tunai dan sebagainya. Sedangkan *net working capital* dibutuhkan terutama dalam *seasonal bussiness* untuk memberikan jaminan bagi rekening-rekening dan utang-utang yang akan jatuh tempo".

Bambang Riyanto (2001), mengemukakan:

”Modal yang menunjukkan bentuknya yang disebut modal aktif yaitu modal yang tertera disebelah debet dari neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dalam mana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan. Sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya ialah apa yang disebut modal pasif, yaitu modal yang tertera disebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dana diperoleh”.

Apabila kita melihat neraca suatu perusahaan maka selain menggambarkan adanya modal konkrit dan modal abstrak, kita juga akan melihat dua gambaran modal, yaitu :

1. Bahwa neraca disatu pihak menunjukkan modal menurut bentuknya (sebelah debet). Modal yang menunjukkan bentuknya disebut modal aktif ialah modal yang tertera disebelah debet dari neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dimana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan.
2. Di lain pihak menurut sumbernya atau asalnya (di sebelah kredit), modal yang menunjukkan bentuknya disebut modal aktif, sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya disebut modal pasif ialah modal yang tertera di sebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dana diperoleh.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan analisis efisiensi penggunaan dana/modal dikutip dari beberapa sumber di antaranya, yaitu :

1. Hartanto (2005)

Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hubungan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT *Goodyear Tbk*”. Dengan periode

pengamatan sejak tahun 2000-2004. Variable yang digunakan terdiri dari variabel X yang diukur dengan aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar (*Current Assets–Current Liabilities*). Variabel ini digunakan sebagai indikator untuk melihat modal kerja, dan variabel yang diukur dengan ROE (*Earning After Tax/Equity*) yang digunakan untuk melihat kemampuan memperoleh laba. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan kemampuan memperoleh laba adalah lemah dan negative, sedangkan dari hasil uji t menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas tetapi hubungannya lemah dan tidak signifikan.

2. Miftah (2006)

Melakukan penelitian tentang “Analisis Penggunaan Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada PT Unilever Indonesia Tbk”. Dengan periode pengamatan sejak tahun 1999-2003. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel X yang diukur dengan perputaran modal kerja (penjualan bersih/modal kerja bersih) dan variabel Y yang diukur dengan ROA (EBIT/total aktiva). Dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis regresi, efisiensi penggunaan modal kerja berpengaruh positif dengan peningkatan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk.

3. Yuliafitri (2005)

Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Efektivitas Modal Kerja dan *Operating Asset Turnover* Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Sektor Industri Pasar dan Kimia Yang Tercatat di BEI”. Berdasarkan pengujian terhadap 48 sampel perusahaan yang tercatat dalam perusahaan yang bergerak di sektor industri kimia yang

diobservasi selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2001-2003. Hasil dari penelitian secara simultan efektivitas modal kerja dan *operating asset turnover* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas, sedangkan secara parsial, efektivitas modal kerja, dan *operating asset turnover* secara individu tidak berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas.

4. Siswantini (2006)

Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengelolaan Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ”. Dengan periode pengamatan yaitu selama 1 tahun yaitu tahun 2003. Sampel yang digunakan adalah 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Metode analisis yang digunakan adalah uji t dan uji f. Hasil penelitian secara simultan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan, secara parsial bahwa perputaran kas berpengaruh negative terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

5. Rosminah (2000)

Mengadakan penelitian di PT. Tigar Makassar *Land*. Berdasarkan penelitiannya, PT. Tigar Makassar *Land* tidak menggunakan dananya secara efisien. Hal ini dilihat dari menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan berupa menurunnya angka-angka rasio likuiditas dan menurunnya angka-angka *margin* laba yang disebabkan oleh tingginya harga pokok penjualan.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir dalam penulisan ini dapat kita lihat pada bagan yang terdapat di bawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Laporan keuangan PT. Aura Planindo Askari yang terdiri dari neraca tahun 2002-2011 dan laporan laba/rugi tahun 2002-2011, dapat dianalisis dengan tingkat rentabilitasnya. Rasio rentabilitas yaitu analisis yang membandingkan besarnya modal yang digunakan oleh perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu dengan besarnya laba yang diperoleh.

Dari beberapa rasio yang ada, rentabilitas merupakan kriteria yang umum dipakai untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan perusahaan. Dengan rentabilitas, dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba tertentu sebagai hasil dari perbandingan antara pendapatan dengan jumlah modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan selama periode tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Dan dengan mengukur analisis rentabilitas ini dapat diketahui modal usaha atau *operating asset* yang diinvestasikan perusahaan sudah digunakan secara efisien, sehingga dapat menjadi suatu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan.

2.4 HIPOTESIS

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar dalam mengadakan analisis selanjutnya, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut: **“Diduga PT. Aura Planindo Askari dalam menjalankan operasi perusahaannya menggunakan dananya secara efisien”**.